

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembelajaran fiqih merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta pengembangan fitrah kemampuan dasar anak didik atau generasi penerus melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Proses perkembangan kemampuan dasar dalam diri manusia mengandung empat esensi potensi dinamis yaitu terletak pada keyakinan atau keimanan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman.¹

Proses belajar mengajar harus dapat menuntun peserta didik untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Terhadap cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi peserta didik dalam belajar.²

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarnya. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan terhadap cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar lebih banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar, sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi peserta didik untuk belajar. Makin banyak peserta didik terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet 5. hlm. 32.

²Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 54.

merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Guru harus lebih mengenal peserta didik, mengenal keluarga dan mengetahui karakteristik dari peserta didik, hal ini menjadikan kebutuhan mendasar dalam setiap pembelajaran. Pengaruh yang positif antar guru dan orang tua akan membantu terciptanya perkembangan positif peserta didik yang lebih baik, sedang mengetahui karakteristik peserta didik menjadikan setiap proses pembelajaran terarah sesuai kebutuhan. Arti penting proses pembelajaran dilakukan harus disesuaikan terhadap situasi dan perkembangan anak tersebut sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Isra' 84:

﴿84﴾ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا³

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (Al-Isra' 84)

Kebermaknaan pembelajaran membuat peserta didik memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap isi bidang studi pendidikan agama yang dipelajari. *Sequencing* penting untuk menunjukkan urutan-urutan yang perlu diikuti dalam mempelajari isi-isi bidang studi fiqih. Demikian pula pembuatan sintesis yang baik memerlukan pengurutan isi bidang studi terhadap cara yang baik pula. Penetapan strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama atau strategi struktural berpijak pada karakteristik struktur isi bidang studi pendidikan agama, sebab karakteristik ini memiliki implikasi langsung dalam upaya pembuatan urutan dan sintesis isi bidang studi.⁴

Mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan

³Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1979), hlm. 437.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Terhadap Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 185-187.

sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.⁵

Proses pembelajaran yang mengarah pada pembentukan keaktifan peserta didik harus dilakukan oleh guru fiqih di MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu, dimana metode yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode tradisional atau metode konvensional, di mana guru merupakan satu-satunya sumber belajar terhadap dominasi penggunaan metode ceramah, sehingga keaktifan dan kreativitas peserta didik sangat rendah. Hal ini dapat menghubungkan pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

Menurut Uzer Usman mengemukakan bahwa untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif setidaknya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik, yakni (1) melibatkan peserta didik secara aktif, (2) menarik minat dan perhatian peserta didik, (3) membangkitkan motivasi peserta didik, (4) prinsip individualitas, serta (5) peragaan dalam pengajaran.⁶

Salah satu yang bisa dilakukan untuk mewujudkan lima prinsip diatas adalah terhadap menerapkan strategi yang tepat bagi penciptaan pembelajaran partisipatif, salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh guru fiqih di MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2011 pembelajaran yang merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada pembelajaran aktif.

Konsep pembelajaran fiqih, siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar-mengajar sehingga siswa benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.⁷

⁵Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

⁶Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 21-31

⁷Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 131-132

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang, pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam suatu penelitian perlu dikemukakan sebab akan membatasi pembahasan sehingga analisis data tidak akan meluas. Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2011?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2011
3. Adakah pengaruh positif keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2011.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2011
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai pembelajaran aktif dan prestasi belajar fiqih.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan prestasi belajar fiqih

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran aktif pada pembelajaran fiqih.